# Mewujudkan Pelayanan Optimal untuk Ketetapan Sasaran Program di Griya Lansia "Jannati" Provinsi Gorontalo

**Devika Rahayu Daud[1], Dewi Zulkarmila[2]**
[1]Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo
[2]Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo
E-mail: devikarahayudaud@gmail.com

**Article History:**
Received: 30 Desember 2024
Revised: 15 Januari 2025
Accepted: 18 Januari 2025

**Keywords:** *Pelayanan sosial, lansia, ketepatan sasaran, sosialisasi, Griya Lansia "Jannati", kualitas hidup.*

***Abstract:*** *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelayanan sosial di Griya Lansia "Jannati", Provinsi Gorontalo, dengan fokus pada ketepatan sasaran program dan sosialisasi. Lansia sebagai kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan sosial, semakin meningkat jumlahnya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelayanan sosial yang diterapkan memiliki ketepatan sasaran sebesar 79.7%, yang menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lansia. Selain itu, sosialisasi program dinyatakan efektif dengan persentase 76.6%, sehingga informasi tentang layanan dapat diakses dan dipahami oleh lansia dan keluarganya. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih baik dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan layanan sosial bagi lansia.*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan sosial. Berdasarkan informasi dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan, sehingga penting untuk menyediakan layanan yang memadai (Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, 2021).

Pelayanan yang tepat bagi lansia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama dalam program pelayanan sosial di Griya Lansia "Jannati", yaitu ketepatan sasaran program dan sosialisasi program.

Ketepatan sasaran program sangat penting untuk menentukan efektivitas pelayanan sosial bagi lansia. Program yang dirancang harus mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan khusus kelompok lansia di Griya Lansia "Jannati". Dalam hal ini, pengidentifikasian kelompok sasaran

yang tepat menjadi krusial agar layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, dapat mengakibatkan keterlantaran lansia (Sulastri, S., & Humaedi, S. 2022). Oleh karena itu, ketepatan sasaran yang jelas akan berpengaruh pada keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia. Tanpa ketepatan sasaran yang jelas, program yang dilaksanakan berisiko tidak memberikan dampak positif yang diharapkan dan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya (Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. 2011).

Sosialisasi program merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai layanan yang tersedia dapat diakses dan dipahami oleh lansia dan keluarganya. Proses sosialisasi yang efektif akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan program pelayanan sosial serta manfaat yang dapat diperoleh oleh lansia dari program tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya informasi tentang layanan sosial dapat mengurangi partisipasi lansia dalam program yang ada. Jika sosialisasi tidak dilakukan dengan baik, banyak lansia yang mungkin tidak mengetahui hak dan layanan yang seharusnya mereka terima, sehingga hal ini dapat mengurangi partisipasi dan pemanfaatan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana sosialisasi program dilakukan di Griya Lansia “Jannati” dan seberapa efektif proses tersebut dalam menjangkau lansia dan keluarganya.

Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pelayanan sosial bagi lansia, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan layanan di Griya Lansia “Jannati” Provinsi Gorontalo.

## LANDASAN TEORI

Menua atau penuaan adalah proses biologis yang tidak dapat dihindari dan berlangsung secara alami. Proses ini dapat menimbulkan berbagai masalah, baik dari segi fisik, mental, sosial, ekonomi, maupun psikologis (Mustika, 2019). Lansia adalah kondisi yang muncul dalam perjalanan hidup manusia. Penuaan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dimulai dari awal kehidupan, bukan dari waktu tertentu. Proses ini bersifat alami, di mana setiap individu akan melalui tiga tahap dalam hidupnya: masa kanak-kanak, dewasa, dan lanjut usia (Mawaddah, 2020).

Menurut Oktora dan Purnawan (2018), terdapat beberapa ciri khas lansia, antara lain: a) Lansia sebagai periode kemunduran. Kemunduran ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis, di mana motivasi memiliki peran yang sangat penting. Lansia yang memiliki motivasi rendah dalam menjalani aktivitas cenderung mengalami kemunduran fisik lebih cepat. Sebaliknya, lansia yang memiliki motivasi tinggi dapat memperlambat proses kemunduran fisik tersebut. b) Penyesuaian diri yang buruk pada lansia. Perlakuan negatif terhadap lansia dapat menyebabkan mereka mengembangkan citra diri yang buruk, yang pada gilirannya memicu perilaku negatif. Perlakuan yang tidak baik ini dapat mengakibatkan penyesuaian diri lansia menjadi buruk. Misalnya, lansia yang tinggal bersama keluarga seringkali tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena dianggap memiliki pola pikir yang ketinggalan zaman. Kondisi ini dapat membuat lansia menarik diri dari lingkungan sosial, menjadi lebih sensitif, dan mengalami penurunan harga diri.

Pelayanan sosial diselenggarakan untuk melindungi, mengubah, atau meningkatkan berbagai kegiatan, seperti pendidikan, perawatan anak, penanaman nilai, dan pengembangan hubungan sosial, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab keluarga, tetangga, dan kerabat.

Fahrudin (2012) menjelaskan beberapa fungsi pelayanan sosial, yaitu: a) Pelayanan untuk sosialisasi dan pengembangan. b) Pelayanan untuk terapi, pertolongan, dan rehabilitasi, yang mencakup perlindungan sosial dan perawatan pengganti. c) Pelayanan untuk memperoleh akses, informasi, dan nasihat.

Pelayanan sosial merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat berkembang dan mendapatkan perlindungan. Selain itu, melalui pelayanan sosial, masyarakat dapat mengakses informasi dan nasihat yang diharapkan dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan melalui kerjasama atau pemanfaatan sumber daya yang ada di komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "Griya" berarti "bangunan tempat tinggal atau rumah," sedangkan "Lansia" (lanjut usia) merujuk pada seseorang yang sudah berusia tua. Oleh karena itu, Griya Lansia dapat diartikan sebagai bangunan yang dirancang khusus untuk menampung kelompok usia lanjut yang menghadapi masalah keterlantaran, baik yang masih memiliki keluarga maupun yang tidak. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses pertolongan atau pelayanan sosial bagi lansia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami fenomena yang terjadi di Griya Lansia “Jannati” dan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ketetapan sasaran program dan sosialisasi program pelayanan sosial bagi lansia.

Penelitian ini akan dilakukan di Griya Lansia “Jannati”, yang berlokasi di Provinsi Gorontalo. Griya Lansia ini dipilih karena merupakan salah satu panti sosial yang menyediakan layanan bagi lansia dan memiliki program pelayanan yang beragam.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: 1) Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus panti, lansia, dan keluarga lansia untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai ketetapan sasaran program dan sosialisasi yang dilakukan. 2) Observasi partisipatif, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di panti untuk mengamati proses sosialisasi program dan interaksi antara pengurus dan lansia.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Proses analisis mencakup: 1) Menyusun kembali hasil wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis. 2) Menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ketetapan sasaran program dan efektivitas sosialisasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ketepatan Sasaran Program Pelayanan Sosial bagi Lansia di Griya Lansia “Jannati”

Lanjut usia memerlukan pelayanan khusus dalam menjalani kehidupan yang sejahtera. Sehingga program pelayanan yang diterapkan haruslah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lansia tersebut. Program pelayanan sosial yang diberikan Griya Lansia “Jannati” kepada lansia yaitu berupa pelayanan bimbingan fisik/kesehatan, bimbingan sosial, bimbingan spiritual, pemberian pengetahuan dasar, dan pelatihan , bimbingan spiritual, pemberian pengetahuan dasar, dan pelatihan keterampilan/vokasional.

Melihat sejauh mana penilaian responden tentang ketepatan sasaran program pelayanan sosial bagi lansia yang ada di Griya Lansia "Jannati".

**Tabel 1. Ketepatan sasaran lansia dalam pelayanan bimbingan fisik/kesehatan di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Tepat | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Tepat | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Tepat | 12 | 70.6 |
| 4 | Selalu Tepat | 4 | 23.5 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 1 menunjukan sebesar 70.6% atau 12 responden menyatakan sering tepat untuk kegiatan pelayanan bimbingan fisik/kesehatan di Griya Lansia "Jannati". Selain itu, 23.5% atau 4 orang responden menyatakan selalu tepat, hal ini dikarenakan sebagian besar lansia merasa senang dengan kegiatan bimbingan fisik/kesehatan yang diberikan oleh pihak panti. Namun responden yang hanya menyatakan kadang-kadang tepat hanya sebesar 5.9% atau 1 jiwa saja.

**Tabel 2. Ketepatan sasaran lansia dalam pelayanan bimbingan sosial di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Tepat | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Tepat | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Tepat | 12 | 70.6 |
| 4 | Selalu Tepat | 4 | 23.5 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 70.6% atau 12 responden menyatakan kegiatan pelayanan bimbingan sosial yang diberikan pihak panti sudah sering tepat. Namun tidak demikian responden yang menyatakan selalu tepat hanya sebesar 23.5% atau 4 jiwa, serta menyatakan kadang-kadang tepat hanya sebesar 5.9% atau 1 jiwa saja.

**Tabel 3. Ketepatan sasaran lansia dalam pelayanan bimbingan spiritual di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Tepat | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Tepat | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Tepat | 11 | 64.7 |
| 4 | Selalu Tepat | 5 | 29.4 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 64.7% atau 11 responden menyatakan pelayanan bimbingan spiritual bagi lansia di Griya Lansia "Jannati" sering tepat. Kemudian sebanyak 29.4% atau 5 responden menyatakan selalu tepat. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan harian dalam panti yang lebih dominan kepada kegiatan spiritual. Namun ada pula responden yang menyatakan pelayanan bimbingan spiritual di panti kadang-kadang tepat yaitu sebanyak 5.9% atau hanya 1 jiwa.

**Tabel 4. Ketepatan sasaran lansia dalam pelayanan pemberian pengetahuan dasar di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Tepat | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Tepat | 6 | 35.3 |
| 3 | Sering Tepat | 6 | 35.3 |
| 4 | Selalu Tepat | 5 | 29.4 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 4 menunjukkan responden yang menyatakan kadang-kadang tepat dan sering tepat dalam pelayanan pemberian pengetahuan dasar berjumlah sama yaitu sebanyak 35.3% atau 6 jiwa. Sedangkan responden yang menyatakan selalu tepat sebanyak 29.4% atau 5 jiwa.

**Tabel 5. Ketepatan sasaran lansia dalam pelayanan pelatihan keterampilan/vokasional di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Tepat | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Tepat | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Tepat | 8 | 47.1 |
| 4 | Selalu Tepat | 8 | 47.1 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 47.1% atau 8 responden yang menyatakan sering tepat dan selalu tepat dalam pelayanan pelatihan keterampilan/vokasional di Griya Lansia "Jannati. Sedangkan sebanyak 5.9% atau 1 responden yang menyatakan kadang-kadang tepat.

Akumulasi tanggapan responden atas item pertanyaan kuesioner mengenai aspek ketepatan sasaran program telah melalui penjumlahan secara keseluruhan dapat dikategorikan dan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Jawaban responden tentang aspek ketepatan sasaran**

| No | Pertanyaan 1-5 | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Item pertanyaan pertama | 54 |
| 2 | Item pertanyaan kedua | 54 |
| 3 | Item pertanyaan ketiga | 55 |
| 4 | Item pertanyaan keempat | 50 |
| 5 | Item pertanyaan kelima | 58 |
| | | 271 |

*Sumber data: Hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Adapun untuk skor tertinggi dan skor terendah responden sebagai berikut:

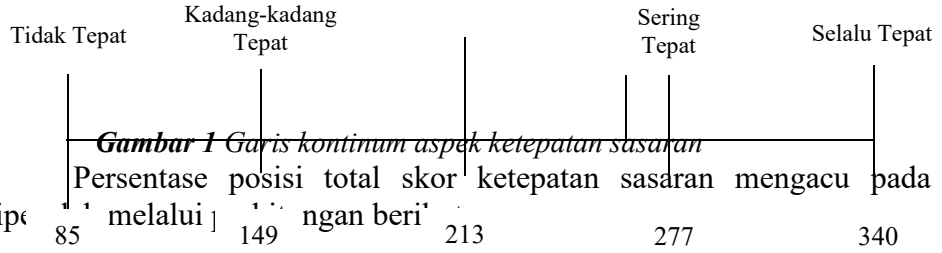
a. Kriteria Skor
   1) Skor tertinggi = Jumlah responden x Nilai tertinggi x jumlah pertanyaan = 17 x 4 x 5= 340
   2) Skor terendah = Jumlah responden x Nilai terendah x jumlah pertanyaan= 17 x 1 x 5 = 85
   3) Range = skor tertinggi – skor terendah = 340–85 = 225
b. Banyaknya kelas interval (k)= 4
   1) Tidak Tepat
   2) Kadang-kadang Tepat
   3) Sering Tepat

4) Selalu Tepat

c. Menentukan interval kelas (i) dengan rumus
i = R/K = 225/4 = 63,75 atau dibulatkan menjadi 64

d. Skor hasil = Item pertanyaan 1 + item pertanyaan 2 + item pertanyaan 3 + item pertanyaan 4 + item pertanyaan 5
= 54+54+55+50+58
= 271

Secara kontinum, hasil yang diperoleh untuk mengetahui aspek ketepatan sasaran secara keseluruhan dapat dibuat kategori :




***Gambar 1*** *Garis kontinum aspek ketepatan sasaran*

Persentase posisi total skor ketepatan sasaran mengacu pada garis kontinum dipe[illegible] melalui [illegible]ngan beri[illegible]

$$(\%) = \frac{\text{total aspek ketepatan sasaran}}{\text{Skor maksimum}} \text{x } 100\% (\%) = \frac{271}{340} \text{x } 100\%$$

(%) = 79.7 %

Proses perhitungan yang dilakukan menghasilkan jawaban responden. Secara keseluruhan skor jawaban responden mengenai Efektivitas progam pelayanan sosial bagi lanjut usia mengacu pada ketepatan sasaran program sebesar 271 dengan persentase 79.7% termasuk dalam kategori sering tepat.

Aspek ketepatan sasaran yang masuk dalam kategori sering tepat menunjukkan bahwa program pelayanan sosial yang diterapkan oleh pihak panti Griya Lansia "Jannati" tergolong sering tepat sasaran.

**2. Sosialisasi Program yang ada di Griya Lansia "Jannati"**

Dalam membuat suatu program, penyelenggara harus mampu mensosialisasikan program tersebut ssehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan pada penerima pelayanan. Melihat sejauh mana penilaian responden terhadap kemampuan pihak panti dalam mensosialisasikan program pelayanan di Griya Lansia "Jannati".

**Tabel 7. Kemampuan petugas panti dalam mensosialisasikan kegiatan bimbingan fisik/kesehatan bagi lansia di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Mampu | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Mampu | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Mampu | 7 | 41.2 |
| 4 | Selalu Mampu | 9 | 52.9 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 7 menunjukkan sebanyak 52.9% atau 9 responden menyatakan petugas panti selalu mampu dalam mensosialisasikan kegiatan bimbingan fisik/kesehatan bagi lansia yang ada di Griya Lansia "Jannati". Sebanyak 7 responden atau 41.2% menyatakan sering

mampu dan 5.9% atau 1 responden menyatakan kadang-kadang mampu.

**Tabel 8 Kemampuan petugas panti dalam mensosialisasikan kegiatan bimbingan sosial bagi lansia di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Mampu | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Mampu | 1 | 5.9 |
| 3 | Sering Mampu | 12 | 70.6 |
| 4 | Selalu Mampu | 4 | 23.5 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 70.6% atau 12 responden menyatakan petugas panti sering mampu dalam mensosialisasikan kegiatan bimbingan sosial bagi lansia di Griya Lansia "Jannati". sebanyak 23.5% atau 4 responden menyatakan selalu mampu dan 5.9% atau 1 responden menyatakan kadankadang mampu. Hal ini disebabkankegiatan bimbingan sosial yang diterapkan di panti mudah diterima oleh responden.

**Tabel 9. Kemampuan petugas panti dalam mensosialisasikan kegiatan bimbingan spiritual bagi lansia di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Mampu | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Mampu | 0 | 0.0 |
| 3 | Sering Mampu | 12 | 70.6 |
| 4 | Selalu Mampu | 5 | 29.4 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 9 menunjukkan sebanyak 70.6% atau 12 responden menyatakan petugas panti sering mampu mensosialisasikan kegiatan bimbingan spiritual kepada responden dan sebanyak 29.4% atau 5 responden menyatakan selalu mampu. Responden mengatakan bahwa sesuai jadwal kegiatan harian panti petugas mampu membimbing responden dalam melakukan ibadah shalat 5 waktu.

**Tabel 10 Kemampuan petugas panti dalam mensosialisasikan kegiatan pemberian pengetahuan dasar bagi lansia di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Mampu | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Mampu | 3 | 17.6 |
| 3 | Sering Mampu | 11 | 64.7 |
| 4 | Selalu Mampu | 3 | 17.6 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 10 menunjukkan sebanyak 64.7% atau 11 responden menyatakan petugas panti sering mampu dalam mensosialisasikan kegiatan pemberian pengetahuan dasar bagi lansia, namun sebanyak 17.6% atau 3 responden menyatakan kadang-kadang mampu dan selalu mampu.

**Tabel 11. Kemampuan petugas panti dalam mensosialisasikan kegiatan pelatihan keterampilan/vokasional bagi lansia di Griya Lansia "Jannati"**

| No | Kategori Jawaban | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Mampu | 0 | 0.0 |
| 2 | Kadang-kadang Mampu | 0 | 0.0 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Sering Mampu | 11 | 64.7 |
| 4 | Selalu Mampu | 6 | 35.3 |
| Jumlah | | 17 | 100.0 |

*Sumber data: hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Tabel 11 menunjukkan sebanyak 64.7% atau 11 responden menyatakan petugas sering mampu mensosialisasikan kegiatan pelatihan keterampilan/vokasional, selain itu sebanyak 35.3% atau 6 responden menyatakan selalu mampu. Hal ini dikarenakan responden merasa kegiatan pelatihan keterampilan ini sangat berguna untuk mereka untuk menghilangkan rasa kejenuhan di dalam panti, terlebih lagi cara penyampaian dan pendampingan petugas panti dalam kegiatan tersebut.

Akumulasi tanggapan responden atas item pertanyaan kuesioner mengenai aspek sosialisasi program telah melalui penjumlahan secara keseluruhan dapat dikategorikan dan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Jawaban responden tentang aspek sosialisasi program**

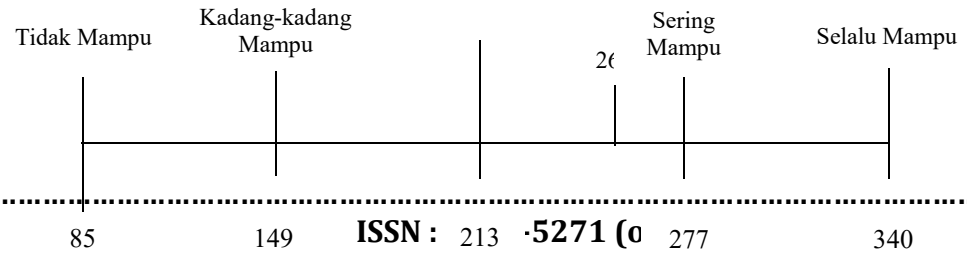
| No | Pertanyaan 1-5 | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Item pertanyaan pertama | 43 |
| 2 | Item pertanyaan kedua | 54 |
| 3 | Item pertanyaan ketiga | 56 |
| 4 | Item pertanyaan keempat | 51 |
| 5 | Item pertanyaan kelima | 57 |
| | | 261 |

*Sumber data: Hasil penelitian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo 2023*

Adapun untuk skor tertinggi dan skor terendah responden sebagai berikut:

a. Kriteria Skor
   1) Skor tertinggi = Jumlah responden x Nilai tertinggi x jumlah pertanyaan = 17 x 4 x 5= 340
   2) Skor terendah = Jumlah responden x Nilai terendah x jumlah pertanyaan= 17 x 1 x 5 = 85
   3) Range = skor tertinggi – skor terendah = 340 – 85 = 225
b. Banyaknya kelas interval (k) = 4
   1) Tidak mampu
   2) Kadang-kadang mampu
   3) Sering mampu
   4) Selalu mampu
c. Menentukan interval kelas (i) dengan rumus
   i = R/K = 225/4 = 63,75 atau dibulatkan menjadi 64
d. Skor hasil = Item pertanyaan 1 + item pertanyaan 2 + item pertanyaan 3 + item pertanyaan 4 + item pertanyaan 5
   = 43+54+56+51+57
   = 261

Secara kontinum, hasil yang diperoleh untukmengetahui aspek sosialisasi secara keseluruhan dapat dibuat kategori :



***Gambar 2*** *Garis kontinum aspek sosialisasi program*

Persentase posisi total skor sosialisasi program mengacu pada garis kontinum diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$(\%) = \frac{\text{total aspek sosialisasi program}}{\text{Skor maksimum}} \text{x } 100\% (\%) = \frac{261}{340} \text{x } 100\%$$

(%) = 76.6 %

Proses perhitungan yang dilakukan menghasilkan jawaban responden. Secara keseluruhan skor jawaban responden mengenai Efektivitas progam pelayanan sosial bagi lanjut usia mengacu pada sosialisasi program sebesar 261 dengan persentase 76.6% termasuk dalam kategori sering mampu.

Aspek sosialisasi program yang masuk dalam kategori sering mampu menunjukkan bahwa petugas panti Griya Lansia "Jannati" sering mampu dalam mensosialisasikan setiap program kegiatan pelayanan sosial yang diterapkan kepada klien lanjut usia (lansia).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelayanan sosial di Griya Lansia "Jannati" Provinsi Gorontalo telah dilaksanakan dengan cukup baik, terutama dalam hal ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pelayanan yang diberikan, seperti bimbingan fisik, sosial, spiritual, serta pelatihan keterampilan, sering kali tepat sasaran. Persentase ketepatan sasaran mencapai 79.7%, yang menunjukkan bahwa program ini mampu menjangkau kebutuhan spesifik lansia.

Sosialisasi program juga diakui efektif, dengan hasil persentase 76.6% yang menunjukkan bahwa informasi tentang program pelayanan sosial dapat diakses dan dipahami oleh lansia dan keluarganya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam program yang ada serta memastikan mereka mendapatkan layanan yang layak. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan intensitas sosialisasi dan penguatan dukungan terhadap lansia yang mengalami keterlantaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya termasuk pengembangan lebih lanjut dari program yang ada serta evaluasi berkala untuk memastikan bahwa layanan tetap relevan dan efektif.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola Griya Lansia "Jannati" dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan layanan sosial bagi lansia, sehingga kualitas hidup mereka dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

Dukcapil Kementerian Dalam Negeri. (2021). Data jumlah lansia di Indonesia.

Fahrudin, M. (2012). Fungsi pelayanan sosial. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 1(1), 20-30.

Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2011). Ketidakberdayaan lansia dalam mengakses layanan sosial. Jurnal Sosial, 3(2), 123-135.

Mawaddah, N. (2020). Proses penuaan dan dampaknya terhadap lansia. Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 45-53.

Mustika, R. (2019). Masalah yang dihadapi lansia dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal Psikologi, 7(1), 12-18.

Oktora, A., & Purnawan, B. (2018). Ciri khas lansia dan implikasinya terhadap pelayanan sosial. Jurnal Pelayanan Sosial, 2(1), 34-42.

Sulastri, S., & Humaedi, S. (2022). Keterlantaran lansia: Sebuah kajian sosial. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 4(3), 67-75.